

- a. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi yang responsif dan penerapan e-government yang terintegrasi dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat
- b. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan menjangkau bagi semua lapisan masyarakat
- c. Meningkatkan penguatan sistem ekonomi kerakyatan, aksesibilitas dan kemampuan ekonomi rakyat, serta penanggulangan kemiskinan
- d. Memantapkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan sumberdaya alam, penataan ruang, lingkungan hidup dan kenyamanan
- e. Meningkatkan kualitas budaya masyarakat dan kesetaraan gender yang proporsional (<http://www.slemankab.go.id/9042/sampah-antara-potensi-dan-masalah.slm>).

3. Slogan Kabupaten Sleman

Slogan Pembangunan Desa Terpadu “SLEMAN SEMBADA”

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembangunan, diperlukan suatu acuan untuk memotivasi dan mengerahkan seluruh potensi masyarakat. Berkenaan dengan hal tersebut Kabupaten Sleman pada tanggal 2 Maret 1991 mencanangkan slogan gerakan pembangunan desa terpadu SLEMAN SEMBADA.

Dasar hukum, landasan kekuatan slogan tersebut adalah Perda No 4 Tahun 1992 tentang Slogan Gerakan Pembangunan Desa Terpadu SLEMAN SEMBADA. Gerakan pembangunan desa terpadu SLEMAN SEMBADA merupakan gerakan dari, oleh dan untuk masyarakat Sleman dengan kekuatan sendiri. Artinya, hasil-hasil dari dinamika tersebut diharapkan dapat dinikmati dan dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat. Tak dapat dipungkiri, SLEMAN SEMBADA merupakan slogan baru. Akan tetapi nilai-nilai yang dikandungnya bukanlah sesuatu yang baru karena slogan tersebut merupakan kristalisasi dan formulasi dari nilai-nilai budaya dan kehidupan keseharian masyarakat Sleman.

Makna dan Tujuan kata SEMBADA memiliki makna utuh sebagai sikap dan perilaku rela berkorban dan bertanggungjawab untuk menjawab dan mengatasi segala masalah, tantangan, baik yang datang dari luar maupun dalam, untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, kata SEMBADA merupakan sikap yang SEMBADA (Bahasa Jawa) yang merupakan kepribadian pantang menyerah, tabu berkeluh kesah, menepati janji, taat azas dan bertekad bulat.

Secara harafiah Slogan SLEMAN SEMBADA diartikan sebagai kondisi:

Tabel 2.1
Penjelasan arti slogan SEMBADA

S	Sehat
E	Elok dan Edi
M	Makmur dan Merata
B	Bersih dan Berbudaya

A	Aman dan Adil
D	Damai dan Dinamis
A	Agamis

Sumber: <http://www.slemankab.go.id/9042/sampah-antara-potensi-dan-masalah.slm>

Dengan nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menciptakan Dati II Sleman yang **Sejahtera**, **LEstari** dan **MANDiri**. Ujung tombak gerakan slogan **SLEMAN SEMBADA** berada di tingkat dusun, yang pelaksanaannya dikoordinasikan oleh Kelompok Kerja LKMD bersama tokoh masyarakat dan semua lembaga masyarakat yang di tingkat dusun. Sedangkan pelaksanaan di tingkat desa, kecamatan dan kabupaten pada hakekatnya merupakan pendukung pelaksanaan slogan **SLEMAN SEMBADA** di tingkat dusun.

Dalam kehidupan sehari-hari, Slogan **SLEMAN SEMBADA** diharapkan mewujudkan dalam: pembangunan berwawasan lingkungan, budaya hidup bersih dan sehat, memberikan motivasi dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan Sleman yang bersih dan sehat.

4. Luas Wilayah

Luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 Ha atau 574,82 km² atau sekitar 18% dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang seluas 3.185,80 km². Jarak terjauh utara-selatan wilayah Kabupaten Sleman 32 km, sedangkan jarak terjauh timur-barat 35 km. Dalam perspektif mata burung, wilayah Kabupaten Sleman berbentuk

segitiga dengan alas di sisi selatan dan puncak di sisi utara. Secara administratif, Kabupaten Sleman terdiri atas 17 wilayah kecamatan, 86 desa, dan 1.212 Padukuhan. Kecamatan dengan wilayah paling luas adalah Cangkringan (4.799 Ha), dan yang paling sempit adalah Berbah (2.299 Ha). Kecamatan dengan padukuhan terbanyak adalah Tempel (98 padukuhan), sedangkan kecamatan dengan padukuhan paling sedikit adalah Turi (54 padukuhan). Kecamatan dengan Desa terbanyak adalah Tempel (8 desa), sedangkan Kecamatan dengan Desa paling sedikit adalah Depok (3 desa) (<http://www.slemankab.go.id/9042/sampah-antara-potensi-dan-masalah.slm>).

Tabel 2.2
Pembagian wilayah administrasi Kabupaten Sleman

No	Kecamatan	Banyaknya		Luas (ha)	Jumlah	Kepadatan
		Desa	Dusun		Penduduk	(km ²)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Moyudan	4	65	2.762	33.595	1,216
2	Godean	7	57	2.684	57.245	2,133
3	Minggir	5	68	2.727	34.562	1,267
4	Gamping	5	59	2.925	65.789	2,249
5	Seyegan	5	67	2.663	42.151	1,583
6	Sleman	5	83	3.132	55.549	1,774
7	Ngaglik	6	87	3.852	65.927	1,712

8	Mlati	5	74	2.852	67.037	2,351
9	Tempel	8	98	3.249	46.386	1,428
10	Turi	4	54	4.309	32.544	0,755
11	Prambanan	6	68	4.135	44.003	1,064
12	Kalasan	4	80	3.584	54.621	1,524
13	Berbah	4	58	2.299	40.226	1,750
14	Ngemplak	5	82	3.571	44.382	1,243
15	Pakem	5	61	4.384	30.713	0,701
16	Depok	3	58	3.555	109.092	3,069
17	Cangkringan	5	73	4.799	26.354	0,549
Jumlah		86	1.212	57.482	850.176	1,479

Sumber: <http://www.slemankab.go.id/9042/sampah-antara-potensi-dan-masalah.slm> (diakses pada 30 Oktober 2017)

5. Karakteristik Wilayah

Berdasarkan karakteristik sumberdaya yang ada, wilayah Kabupaten Sleman terbagi menjadi empat wilayah, yaitu:

- a. Kawasan lereng Gunung Merapi, dimulai dari jalan yang menghubungkan kota Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan (ringbelt) sampai dengan puncak gunung Merapi. Wilayah ini merupakan sumber daya air dan ekowisata yang berorientasi pada kegiatan gunung Merapi dan ekosistemnya

- b. Kawasan Timur yang meliputi Kecamatan Prambanan, sebagian Kecamatan Kalasan dan Kecamatan Berbah. Wilayah ini merupakan tempat peninggalan purbakala (candi) yang merupakan pusat wisata budaya dan daerah lahan kering serta sumber bahan batu putih
- c. Wilayah Tengah yaitu wilayah aglomerasi kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok dan Gamping. Wilayah ini merupakan pusat pendidikan, perdagangan dan jasa
- d. Wilayah Barat meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Seyegan dan Moyudan merupakan daerah pertanian lahan basah yang tersedia cukup air dan sumber bahan baku kegiatan industri kerajinan mendong, bambu serta gerabah (<http://www.slemankab.go.id/9042/sampah-antara-potensi-dan-masalah.slm>).

Berdasar jalur lintas antar daerah, kondisi wilayah Kabupaten Sleman dilewati jalur/jalan negara yang merupakan jalur ekonomi yang menghubungkan Sleman dengan kota pelabuhan (Semarang, Surabaya, Jakarta). Jalur ini melewati wilayah Kecamatan Prambanan, Kalasan, Depok, Mlati, dan Gamping. Selain itu, wilayah Kecamatan Depok, Mlati dan Gamping juga dilalui jalan lingkar yang merupakan jalan arteri primer. Untuk wilayah-wilayah kecamatan merupakan wilayah yang cepat berkembang, yaitu dari pertanian menjadi industri, perdagangan dan jasa.

Berdasarkan pusat-pusat pertumbuhan wilayah Kabupaten Sleman merupakan wilayah hulu kota Yogyakarta. Berdasar letak kota dan mobilitas kegiatan masyarakat, dapat dibedakan fungsi kota sebagai berikut:

- a. Wilayah aglomerasi (perkembangan kota dalam kawasan tertentu).
Karena perkembangan kota Yogyakarta, maka kota-kota yang berbatasan dengan kota Yogyakarta yaitu Kecamatan Depok, Gamping serta sebagian wilayah Kecamatan Ngaglik dan Mlati merupakan wilayah aglomerasi kota Yogyakarta
- b. Wilayah sub urban (wilayah perbatasan antar desa dan kota). Kota Kecamatan Godean, Sleman, dan Ngaglik terletak agak jauh dari kota Yogyakarta dan berkembang menjadi tujuan/arah kegiatan masyarakat di wilayah Kecamatan sekitarnya, sehingga menjadi pusat pertumbuhan dan merupakan wilayah sub urban
- c. Wilayah fungsi khusus atau wilayah penyangga (*buffer zone*). Kota Kecamatan Tempel, Pakem dan Prambanan merupakan kota pusat pertumbuhan bagi wilayah sekitarnya dan merupakan pendukung dan batas perkembangan kota ditinjau dari kota Yogyakarta (<http://www.slemankab.go.id/9042/sampah-antara-potensi-dan-masalah.slm>).

1. Jumlah Penduduk Kabupaten Sleman

Jumlah penduduk Kabupaten Sleman dalam setiap daerah/kecamatan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2.3

No	Kecamatan	Penduduk		
		L	P	L+P
1	Gamping	51.338	49.629	100.967
2	Godean	35.538	34.579	70.117
3	Moyudan	16.801	16.999	33.800
4	Minggir	16.435	16.853	33.288
5	Seyegan	25.296	25.370	50.666
6	Mlati	45.724	45.150	90.874
7	Depok	62.144	61.000	123.144
8	Berbah	28.372	27.915	56.287
9	Prambanan	26.920	26.587	53.507
10	Kalasan	42.016	40.959	82.975
11	Ngemplak	30.063	30.262	60.325
12	Ngaglik	48.012	47.497	95.509
13	Sleman	34.497	34.427	68.924
14	Tempel	27.028	26.864	53.892
15	Turi	18.449	18.295	36.744
16	Pakem	18.459	18.704	37.163

17	Cangkringan	15.418	15.610	31.028
Jumlah		542.510	536.700	1.079.210

Sumber: kependudukan.jogjaprovo.go.id (diakses pada 15 Desember 2017)

2. Jumlah Sampah Residu Terbuang Setahun Terakhir (2017)

Dalam pelayanan retribusi sampah residu di Kabupaten Sleman yang kemudian akan dibuang ke TPA Piyungan, dilakukan berdasarkan jalur/rute armada. Sebagaimana dalam rekapitulasi UPT berikut ini:

Gambar 2.2

JALUR	SOPR	KENDARAAN	VOLUME SAMPAH m ³											
			JAN	FEB	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUST	SEPT	OKT	NOV	DES
1	Subaryono	AB 8022 DE	267.99	248.61	231.44	242.67	268.85	210.39	199.47	217.42	224.91	192.65		
2	Iwan Slamet	AB 9026 JE	180.7	170.5	163.3	158	177.86	205.7	208.9	227.96	211.4	227.88		
3	Tamantri	AB 8104 DE	259.25	253.1	232.75	225.75	211.25	214	202	220	212.15	186.8		
4	Pardiyono	AB 8106 DE	201.7	197.8	198.34	215.4	193.8	205.79	190.48	217.2	216.3	213.73		
5	Kebati sukarno	AB 8107 DE	237	232.5	229.4	201.5	225	215.3	204.1	234.2	216.10	227.5		
6	Johan Nurrosl	B 9620 WQ	870.12	856.68	842.68	988.66	1,049.56	1,102.54	1,493.90	1,339.84	1,210.78	1,184.38		
7	Junadyono	AB 8029 JE	860.8	875.2	793	789.6	783.8	843.4	729.2	1,318.40	920.7	1,030.80		
8	Belly Basandi	AB 9020 JE	599.6	523.2	517.74	543.28	538.64	531.42	596.86	632.86	649.92	814.3		
9	Ryano	AB 8108 DE	447.78	662.36	419.86	383.02	348	365.8	459.2	464.58	445.82	532.28		
10	Agus Praeyo	AB 8117 DE	494.54	503.92	607	631.76	632.74	594.66	637.44	799.22	687.06	786.72		
11	Andang	AB 9024 JE	806.8	895.46	737.26	734.04	735.66	695.62	788.18	904.48	861.64	931.94		
12	Prayitno	AB 9022 JE	513.74	481.86	444.44	430.6	440.3	454.68	443.12	535.28	521.7	601.98		
13	Nanang	AB 9023 JE	263.5	270.5	276.5	259	300.5	256	236	285	269.5	317		
14	Widodo	AB 9105 DE	247.5	249.5	289.5	317	312	262.5	274.5	306.5	262.50	290.5		
15	Kasidi	AB 9025 JE	646.34	653.62	597.56	673.48	697.16	732.32	923.06	970.7	1,025.94	1,065.70		
16	Aris Ryano	AB 9075 JE	974.4	988	874.8	949.8	928.8	955.2	864	1,152.36	1,223.20	1,225.42		
17	Pannuji Sudarmo	AB 8109 DE	224.9	193.4	197.6	214.16	201.5	185.02	176.16	196.92	213.79	214.28		
18	Ryano Rahayu	AB 8120 DE	175.2	171.5	160.2	185.7	176.6	188	155.6	181.6	159.3	165.4		
19	Sudiyana	AB 9109 DE	335	342	313	315	310	315	293	339	315	325		
20	Edi Susanto	AB 9082 JE	876.5	846.6	736.02	742.64	771.22	813	736.3	887.9	950.9	1,045.60		
21	Maryanto	AB 9021 JE	205	197.5	163.4	184.3	179.7	182.7	192.9	218.8	190.1	215.8		
22	Mawan	AB 2686 DE	155.3	195	178.2	140.7	172.9	167.8	156.8	180.9	191.9	203		
23	Joko Sukandar	AB 8095 DE	593.6	540.08	571.14	530.6	459.54	515.08	654.3	636.3	683.48	672.44		
24	Sawari	AB 8110 DE	372.6	432.08	335.24	321.68	371.78	380.58	470.56	492.1	488.78	456.52		
25	Winarto	AB 8112 DE	112.8	132.9	137.1	126.55	141.95	184.2	174	200.15	211.75	219.65		
26	Imam	AB 9341 JE	153.35	153.9	133.81	142.25	137.45	141	118.95	157.9	151.05	174.35		
27	Sutarno	AB 8077 UA	199.5	240.5	220.5	263.3	269.1	286.5	110.1	295.3	130.3	147.9		
28	Fajar Pradita	AB 8096 DE	289.2	258.3	184	249.4	250.1	250.4	204.9	273.8	259.3	252.1		
29	Rahmat Setyo	AB 8113 DE	283.14	378.62	391.36	386.23	415.14	409.7	423.59	565.74	514.94	495.64		
30	Sawari		0	7.5	170.4	164.75	238.68	211.48	171.86	249.72	198.83	169.06		
31	Findu Adiyanto		0	0	0	0	0	66	61.5	62	59	58.5		
Jumlah per bulan			11.847.85	12.145.19	11.177.14	11.546.07	11.700.90	11.864.30	12.320.57	14.443.41	13.620.21	14.417.26		

B. Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup (DLH)

1. Visi dan Misi DLH

Visi:

Visi merupakan cita-cita yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu. Visi Dinas Lingkungan Hidup adalah “Terwujudnya Dinas Lingkungan Hidup yang professional dalam memberikan pelayanan dan mendorong kemandirian masyarakat menuju pembangunan berkelanjutan”.

Misi:

Untuk mewujudkan terhadap pencapaian Visi Dinas Lingkungan Hidup, maka dirumuskan dalam Misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pencegahan kerusakan dan pengendalian pencemaran sumberdaya alam dan lingkungan hidup
- b. Meningkatkan peran serta aparat, masyarakat dan swasta dalam pengelolaan lingkungan hidup
- c. Meningkatkan pelayanan dan penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup
- d. Meningkatkan fungsi koordinasi dan tata kelola pemerintahan yang baik serta mengembangkan kapasitas kelembagaan dalam pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup (<http://dinlh.slemankab.go.id/>).

2. Dasar Hukum

Dasar Hukum Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut:

- a. Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Pemerintahan Kabupaten Sleman
- b. Peraturan Bupati Sleman Nomor 80 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup (<http://dinlh.slemankab.go.id/>).

3. Tugas dan Fungsi Dinas Lingkungan Hidup

Tugas:

Melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan daerah di bidang lingkungan hidup, kebersihan dan pertamanan.

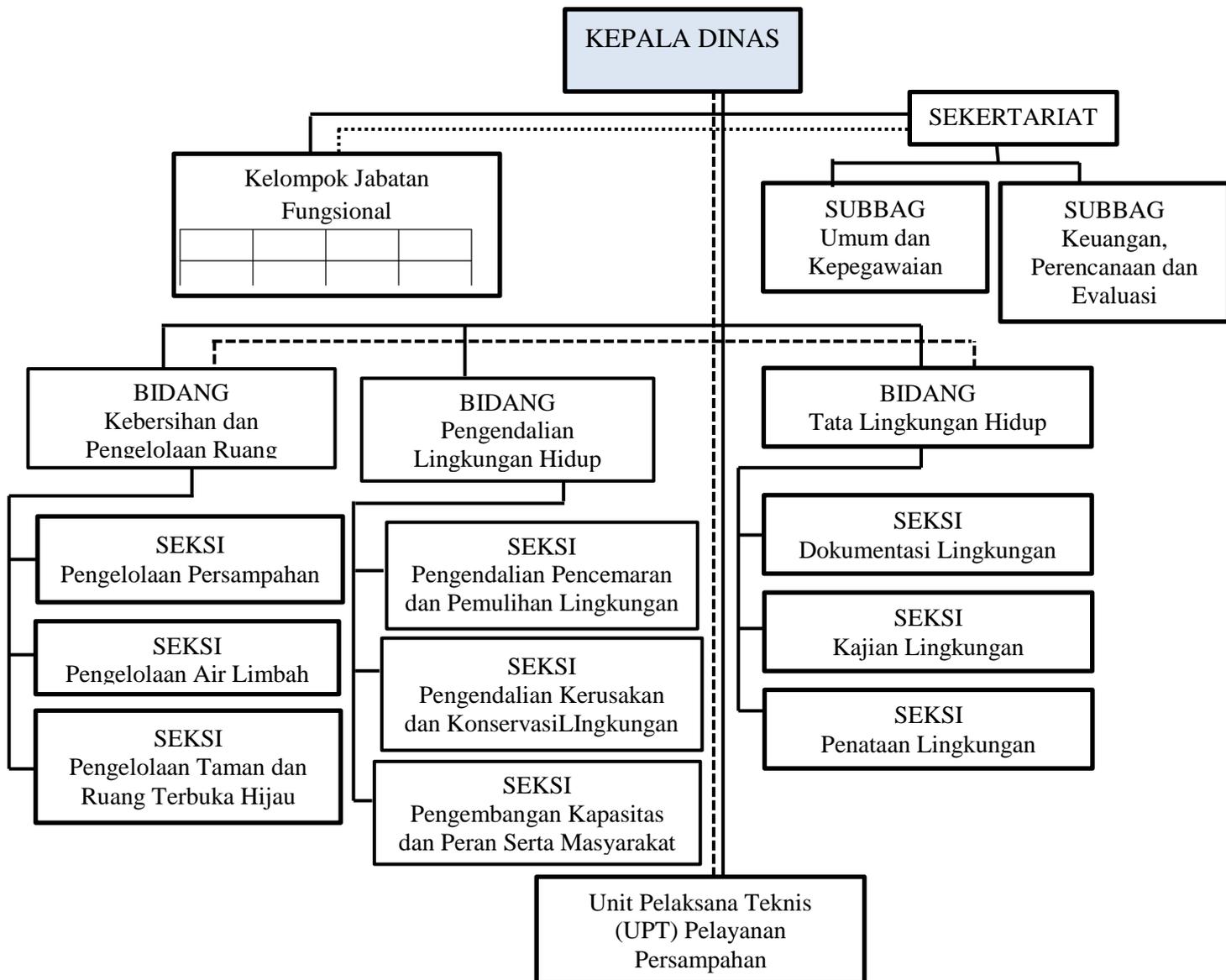
Fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis bidang lingkungan hidup, kebersihan dan pertamanan
- b. Pelaksanaan tugas bidang lingkungan hidup, kebersihan dan pertamanan
- c. Penyelenggaraan pelayanan umum bidang lingkungan hidup, kebersihan dan pertamanan
- d. Pembinaan pengelolaan lingkungan hidup, kebersihan dan pertamanan

- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya. (Sesuai Perda No. 11 Tahun 2016 dan Perbup Kab. Sleman No. 80 Tahun 2016)

4. Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman

Gambar 2.3



Susunan Organisasi Dinas Lingkungan Hidup terdiri dari:

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekertariat terdiri dari:
 - 1) Subbagian Umum dan Kepegawaian
 - 2) Subbagian Keuangan Perencanaan dan Evaluasi
- c. Bidang Kebersihan dan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau dari
 - 1) Seksi Pengelolaan Persampahan
 - 2) Seksi Pengelolaan Air Limbah
 - 3) Seksi Pengelolaan Taman dan Ruang Terbuka Hijau
- d. Bidang Pengendalian Lingkungan Hidup terdiri dari:
 - 1) Seksi Pengendalian Pencemaran dan Pemulihan Lingkungan Hidup
 - 2) Seksi Pengendalian Kerusakan dan Konservasi Lingkungan
 - 3) Seksi Pengembangan Kapasitas dan Peran Serta Masyarakat
- e. Bidang Tata Lingkungan terdiri dari:
 - 1) Seksi Dokumentasi Lingkungan
 - 2) Seksi Kajian Lingkungan
 - 3) Seksi Penataan Lingkungan
- f. Unit Pelaksana Teknis
- g. Kelompok Jabatan Fungsional (<http://dinlh.slemankab.go.id/>).

C. Program Pengelolaan Sampah TPS3R Berbasis Masyarakat di Kabupaten Sleman

Upaya dalam mengelola sampah yang dihasilkan oleh masyarakat di Kabupaten Sleman, Pemerintah Kabupaten Sleman melalui Dinas Lingkungan Hidup memfasilitasi masyarakat untuk melaksanakan tanggungjawab dalam mengelola sampah di wilayahnya. Oleh karena itu melalui program pengelolaan sampah TPS3R masyarakat dapat mengelola dan mendapatkan manfaatnya, seperti penumpukan sampah menjadi berkurang dan dapat mendaur ulang sampah menjadi barang yang bernilai jual.

1. Dasar Hukum Pengelolaan Sampah TPS3R

Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

2. Manfaat

Masyarakat dapat lebih mandiri dalam mengelola sampah yang ada di Kabupaten Sleman.

3. Tujuan

Mengurangi penumpukan sampah di Kabupaten Sleman (<http://dinlh.slemankab.go.id/>).